

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGGAMBAR DAN BERCERITA DI RAUDHATUL
ATHFAL (RA) BUSTANUL ULUM PAMPANGAN
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Srtata Satu (S1)
pada Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**MELAWATI
NIM: 88545/2007**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Bustananul Ulum Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Nama : MELAWATI

Nim/Bp : 88545/2007

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. IZZATI, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2003

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2001

Ketua Jurusan PG-PAUD

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Bustananul Ulum PampanganKecamatan Lubuk Begalung Padang

Nama : MELAWATI
Nim/Bp : 88545/2007
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	1.....
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	2.....
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	3.....
4. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	4.....
5. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	5.....

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melawati

NIM/BP: 88545/2007

Fakultas : Ilmu Komputer

Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik melakukan penelitian maupun skripsi secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2010

Saya yang menyatakan,

(MELAWATI)
88545/2007

ABSTRAK

Melawati. 2011. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Bustananul Ulum Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan bahasa anak ,di mana anak kurang lancar menggunakan bahasa, terutama dalam menceritakan gambar. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menggambar. Secara khusus ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa anak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B2, Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum Pampangan tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 11 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, lama melakukan penelitian $\pm$ 2 bulan. Tiap siklus terdapat 4 langkah penelitian yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Perenungan. Pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi langsung ke kelompok B2, di mulai dengan anak datang sampai anak pulang sekolah.

Temuan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan bahasa anak. Ini dapat dilihat pada siklus I terlihat aktivitas anak pada yang masih rendah dengan parsentase 29%, untuk mendapat hasil yang lebih baik dilanjutkan ke siklus II. Perkembangan berbahasa anak menjadi lebih meningkat serta menunjukan hasil yang positif terlihat dengan tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak menjadi 91%, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%. Melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan menceritakan gambar yang dibuat sendiri, dan menggambar sambil bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita Di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Padang”**. Tujuan penulisan ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan baik moril maupun materil dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan arahan kepada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS.Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan ini.
5. Bapak/ Ibu tim penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan

arahan untuk kesempurnaan dari skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Tim Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Suami, anak dan adik yang telah memberikan kesempatan waktu, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nurwenis, S.pdI selaku Kepala sekolah, dan Ibu Yenny Dafrita sebagai guru kelas dan anak-anak kelompok B2, Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman sepejuangan dengan penulis yaitu angkatan 2007 yang telah memberi semangat belajar yang tinggi selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tugas akhir atau skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan kelapangan dada penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, dari seluruh membaca dan semua pihak agar laporan tugas akhir ini dapat menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

Akhirnya dengan ucapan alhamdulillahirabbil'lamiin kepada Allah SWT, penulis bermohon, bersujud, dan bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Perkembangan Bahasa.....	9
2. Kemampuan Bahasa Anak	13
3. Kegiatan Menggambar	15
4. Keterkaitan Bahasa dengan Menggambar	19
5. Teknik Menggambar Untuk Anak Usia Dini.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30

B. Setting Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Objek Penelitian	31
E. Prosedur Penelitian	31
F. Sumber Data.....	44
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	44
H. Instrumen Penelitian	44
I. Analisis data	45
J. Indikator Keberhasilan.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	47
1. Kondisi Awal.....	47
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Tindakan.....	54
c. Observasi.....	59
d. Refleksi.....	69
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	71
a. Perencanaan.....	71
b. Tindakan.....	72
c. Observasi.....	76
d. Refleksi.....	84
B. Pembahasan.....	85
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Satuan Kegiatan Harian pada Siklus I
- II. Satuan Kegiatan Harian pada Siklus II
- III. Gambar penilaian
- IV Surat Penelitian

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik 1. Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	50
2. Grafik 2 Kemampuan bahasa anak dalam proses pembelajaran pada siklus I.....	66
3. Grafik 3 Kemampuan Bahasa Anak pada Proses Pembelajaran pada Siklus II.....	82
4. Grafik Kemampuan Bahasa Anak pada Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator (Kemampuan Dasar : Kemampuan Bahasa) Kelompok : B.....	4
2. Aktifitas guru pada Kondisi Awal.....	48
3. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak pada Kondisi Awal.....	49
4. Hasil Rata-Rata Penilaian Kemampuan Bahasa Anak.....	51
5. Aktifitas Guru pada Siklus I.....	60
6. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak pada Siklus I.....	62
7. Hasil Rata-Rata Penilaian Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I.....	67
8. Aktifitas Guru Dalam Siklus II.....	76
9. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak pada Siklus II.....	78
10. Hasil Rata-Rata Penilaian Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus II.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 butir 3 yang berbunyi: Pendidikan anak usia dini pada formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) di dalam (kompetensi dasar KBK, PAUD 2003). Yang di kutip oleh Sumanto (2005:23)

“Bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Adapun salah satu fungsi pendidikan anak usia 4-6 tahun adalah mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.”

Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak karena di masa ini akan dimulainya masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Untuk meningkatkan kemampuan anak dilakukan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan, selain dari itu bermain membantu anak untuk mengenal diri, orang lain dan mengenal lingkungan sekitar.

Menurut *Weikart* dalam *Mositoh* (2005:13) mengemukakan, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah dari sisi anak itu sendiri bukan dari sisi pemikiran guru.

Tugas guru untuk membimbing dan memberi pelajaran kepada anak didik, supaya bisa menghadapi orang lain dan dapat beradaptasi terhadap lingkungan. Seorang guru haruslah mencontohkan sikap yang baik terhadap anak karena anak tersebut masih polos dan bersih yang cepat merekam dan menyimpan apa yang dilihat dan didengarnya, dan juga anak memiliki sifat yang cepat mencontoh atau meniru. Oleh karena itu seorang guru TK harus bisa memahami sikap dan karakter setiap anak, dan anak memiliki kemampuan yang berbeda, karena anak memiliki sifat yang unik.

Kemampuan yang berbeda setiap anak yang dapat penulis amati pada saat anak mengerjakan tugas, khususnya pada kegiatan menggambar bebas. Pada saat menggambar bebas penulis mengamati semua anak, tidak semua anak yang aktif dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan tidak ada konsentrasi anak dalam kegiatan tersebut, karena anak yang masih main-main tanpa ada mendengar perintah guru, ada juga yang duduk diam dan tidak percaya diri, hal ini disebabkan gambar yang dibuat takut jelek dan ditertawakan oleh teman, dan ada seorang anak yang bisa menggambar dan dapat juga menceritakan isi gambar tersebut, dan pada kegiatan menggambar dan menceritakan isi gambar inilah penulis tertarik untuk mengangkat sebagai bahan penelitian.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian pada kegiatan menggambar adalah dapat melatih motorik halus anak dan juga meningkatkan

kemampuan bahasa anak. Kegiatan menggambar memberi kesempatan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa, hal ini sesuai dengan kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran di TK seperti: Pembiasaan, Bahasa, Kognitif, Motorik, dan seni. Untuk menciptakan keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain membutuhkan kreativitas guru dan dapat mengaplikasikan di dalam kelas dengan baik.

Guru harus mengetahui perkembangan dan kemampuan setiap anak, terutama di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum di mana perkembangan bahasa anak dalam menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang masih malu-malu untuk mengungkapkan dan ada juga mengatakan tidak bisa, ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri anak. Dengan kejadian inilah penulis melakukan Penelitian Tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak, yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan bahasa anak untuk mengungkapkan apa yang dirasakan oleh anak yang diungkapkan melalui kata-kata.

Bahasa menurut Walija (1996:4) adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat pada orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa peneliti melakukan tindakan, dengan memasukan kedalam kegiatan menggambar dan menceritakan isi gambar tersebut. Sedangkan Menggambar menurut Sumanto (2005:47) adalah proses ungkapan, ide, agan-agan, perasaan, pengalaman dan yang dillihatnya dengan menoreskan

benda runcing (pensil, pena, crayon, dan kapur) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding),

Kegiatan menggambar merupakan ungkapan emosi yang dituangkan atau yang ditoreskan di atas kertas, dengan kegiatan menggambar ini juga meningkatkan bahasa anak yaitu dengan menceritakan gambar yang di buat sendiri oleh anak. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar pendidikan anak usia dini pada pengembangan bahasa. Untuk mengembangkan semua kemampuan yang ada dalam dirinya, perlu latihan dan bimbingan dari orang dewasa. Kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar dengan menceritakan gambar yang di buat sendiri, ini tercantum pada Kurikulum TK 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, dalam Nugraha (2005:45) sebagai berikut:

Tabel 1. Kompotensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator (Kemampuan Dasar : Kemampuan Bahasa) Kelompok : B

Kemampuan dasar	Hasil belajar	Indikator
Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis	Memiliki perbendaharaan kata yang di perlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.	• Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan berbentuk huruf atau kata • Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang disediakan tentang perbuatan atau kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagi

pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Sedangkan menurut Bachri (2005:12) mengemukakan bahwa, bercerita dalam konteks komunikasi adalah sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu hal atau ide.

Menurut *Piaget* dalam *Hurlock* (1993:180), tentang perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan self-expressive, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasan di kemudian hari. Pada masa itu anak menguasai kemampuan berbicara, tapi anak harus banyak belajar sebelum untuk mencapai kemampuan bahasa orang dewasa.

Perkembangan pendidikan seni dari waktu ke waktu mengalami perubahan tertentu yang didasarkan pada konsep seni yang dikaitkan dengan ekspresi. Kegiatan seni di TK pada umumnya masih bebas, polos, murni, sehingga mempunyai keberanian berekspresi secara wajar, spontanitas, unik dan kreatif.

Kreatifitas seorang guru TK untuk menciptakan suatu kegiatan yang menarik, dapat menggabungkan dua atau tiga kegiatan yaitu kegiatan seni dengan bahasa, sehingga terciptalah suatu kegiatan yang menyenangkan buat anak. Kegiatan menggambar dapat mengembangkan motorik halus sehingga anak bisa menulis, serta dapat juga mengembangkan kemampuan bahasa anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Yang peneliti temukan di lapangan dalam proses pembelajaran pada RA. Bustanul Ulum, rendahnya rasa percaya diri anak dan keterbatasan anak dalam menggunakan bahasa, seperti menceritakan pengalaman atau kejadian yang dialami anak dan menceritakan gambar yang di buat sendiri oleh anak.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik mengangkat suatu Penelitian Tindakan Kelas yaitu **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum Pampangan.**

B. Identifikasi Masalah

Uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi anak di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum Pampangan, sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan bahasa anak untuk menceritakan gambar yang dibuat sendiri ke depan kelas.
2. Kurangnya minat anak pada kegiatan menceritakan menggambar.
3. Kurangnya waktu pada kegiatan menggambar dan menceritakan isi gambar yang dibuat sendiri oleh anak.
4. Kurangnya percaya diri anak pada kegiatan menggambar dan menceritakan gambar.
5. Kurangnya media pembelajaran bahasa.

C. Pembatasan Masalah

Banyak bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan terlalu luas untuk diuraikan, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: kurangnya kemampuan dan minat anak untuk menceritakan gambar, dan kurangnya waktu yang diberikan kepada anak untuk menceritakan gambar. Dengan menceritakan gambar yang di buat sendiri oleh anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B2 pada RA. Bustanul Ulum Pampangan.

E. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum Pampangan. Tujuan penelitian secara khususnya adalah:

1. Meningkatkan rasa percaya diri anak ketika membuat menggambar dan menceritakan isi gambar kedepan kelas.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
3. Melatih motorik halus anak khususnya bagian pergelangan tangan yang memudahkan anak untuk dapat menulis.
4. Anak mengenal warna dengan baik.
5. Menggambar dapat mengetahui permasalahan yang ada pada anak.

F. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam kegiatan seni dan bahasa. Penelitian Tindakan Kelas dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang yang membaca, sebagai berikut:

1. Bagi anak, dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam menggambar, dan meningkatkan rasa percaya diri anak pada saat menceritakan gambar yang di buat sendiri ke depan kelas.
2. Bagi guru, sebagai perbandingan buat guru dan menjadikan guru lebih kreatif dalam memilih kegiatan yang menyenangkan buat anak didik.

3. Bagi TK, dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kreatifitas anak berkembang dengan baik.
4. Bagi peneliti, agar bertambahnya pengetahuan dan pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas yang berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengevaluasi tentang kegiatan anak.
5. Bagi akademis bahan masukan bagi mahasiswa PAUD dalam pembelajaran.

G. Defenisi operasional

Menurut setyono (1998:2) Bahasa merupakan suatu prilaku nyata yang diucapkan dan dilaksanakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan agar dimengerti oleh orang lain, suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Notodirjo dalam As'adi (2009:16) mengemukakan bahwa menggambar bagi anak merupakan satu-satunya cara yang sangat penting untuk mengekspresikan kehidupan jiwa anak. Dan menggambar adalah naluri alami untuk berkomunikasi. Sedangkan menggambar adalah media yang ekspresif, yang langsung dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Perkembangan bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang dapat diperkuat dengan gerak. Menurut setyono (1998:2) menyatakan bahwa bahasa dalam kehidupan manusia adalah sebagai pengungkapkan pemahaman, kepribadian dan gambaran dari sikap moral. Depdikbud (1984:11) mengungkapkan bahwa bahasa mencakup dua bidang yaitu:

“Bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan arti atau makna yang tersirat dalam rangkaian bunyi tadi. Bunyi merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi orang lain.”

Menurut Walija (1996:4) bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap efektif untuk menyampaikan ide, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Sedangkan menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa bahasa

merupakan alat untuk menginterpretasikan pikiran, perasaan dan kemampuan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan simbol yang telah disepakati. Bahasa merupakan suatu perilaku nyata yang diucapkan dan dilaksanakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik.

b. Fungsi Bahasa

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari menggunakan bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting. Adapun menurut Bambang Setyono (1998:2) fungsi bahasa ada 2 yaitu:

1) Fungsi Reseptif

Bahasa dipergunakan untuk memahami atau menginterpretasikan berbagai rangsangan (simbol) yang diterima sehingga berbentuk suatu konsep pengertian.

2) Fungsi Ekspresif

Bahasa dipergunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan kemampuannya melalui simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Fungsi bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari untuk menyampaikan gagasan yang memiliki tujuan tertentu dan bisa dimengerti, dipahami oleh orang lain.

Kesimpulan di atas bahwa, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang kegunaannya berdasarkan kebutuhan seseorang. Yakni

sebagai alat untuk mengekspresikan diri dengan berkomunikasi, interaksi dan beradaptasi dalam lingkungan atau situasi tertentu.

Sedang fungsi bahasa menurut Keraf (1972:17) menyatakan sebagai berikut:

- a) Untuk tujuan praktis: yaitu untuk mengadakan antar hubungan dalam pergaulan sehari-hari.
- b) Untuk tujuan artistik: di mana manusia mengolah dan mempergunakan bahasa itu dengan cara seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia.
- c) Menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain.
- d) Tujuan filologis: untuk mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Berdasarkan fungsi bahasa di atas mempunyai peranan untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga anak bisa belajar untuk memahami, dan mengerti akan pesan yang di terima dari orang lain.

c. Jenis-Jenis Bahasa

Kehidupan bermasyarakat membutuhkan informasi dan berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya, di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat beranekaragam bentuk jenis bahasa serta kemampuan orang untuk berkomunikasi juga berbeda cara penyampaiannya. Adapaun jenis bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi adalah, sebagai berikut:

1) Bahasa lisan

Bahasa lisan merupakan bahasa yang dominan dan mempunyai beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan jenis bahasa yang lain karena dengan bahasa lisan ini informasi jelas di terima oleh orang lain.

Istilah bahasa lisan atau bicara menurut Agus Lana (1989:32) bahwa

pengertian bicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud, berupa ide, buah pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain.

2) Bahasa Tulisan

Bahasa tulis merupakan model komunikasi pemberi informasi, memberi maksud isi hatinya melalui tulisan dan menerima informasi atau pesan untuk mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan dengan cara membaca tulisan tersebut.

Menurut Sapir dalam Bunawan (1997:6), Bahasa tulisan adalah melukis bentuk-bentuk tulisan sebagai lambang-lambang sekunder dari bentuk-bentuk percakapan atau ucapan. Dan bahasa tulisan bukan hanya berbentuk huruf, dan simbol-simbol yang dapat di baca dan mengandung makna dan arti setiap kata.

3) Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat termasuk bahasa non verbal atau di sebut juga bahasa manual, beberapa pendapat tentang pengertian bahasa isyarat. Menurut *A. Van Uden* dalam Bunawan (1997:11) mengemukakan pengertian bahasa isyarat atau manual adalah bahasa yang menggunakan tangan, walaupun dalam kenyataan ekspresi muka dan lengan juga digunakan.

Kesimpulan dari jenis-jenis bahasa diatas dapat di tangkap bahwa bahasa memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan informasi, menyatakan perasaan, maksud yang akan disampaikan kepada orang lain sehingga orang tersebut mengerti dan paham.

2. Kemampuan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sesuai dengan pendapat *Vygotsky* dalam Masitoh (2005:12) mengemukakan, anak belajar bahasa dari orang dewasa secara kolaboratif.

Sedangkan pendapat *woolfolk* dalam Masitoh (2005:12) mengemukakan sebagai berikut:

“Anak belajar melalui interaksi dengan guru atau siswa lainnya. Di Taman Kanak-Kanak di kenal dengan istilah bercakap-cakap, belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila memiliki lingkungan yang baik serta stimulasi yang tepat”.

Kesimpulan dari alenia di atas bahwa kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak dan orang dewasa untuk menambahkan kosa kata anak agar terampil berbahasa untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.

Menurut Musfiroh (2005:8) perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (mengenal dan memproduksi suara). Perkembangan kosa kata, perkembangan semantik (makna kata), perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi. Pada anak usia TK perkembangan fonologis belum sempurna, namun hampir semua yang dikatakan dapat dimengerti akan tetapi anak butuh lingkungan dan orang dewasa untuk memahami setiap kata yang diucapkan anak.

Menurut *Santrock* (2007:47) mengemukakan bahwa kemampuan bahasa anak pada tahap Pra-operasional dapat di bagi menjadi dua subtahap, sebagai berikut:

- a. Sub tahap fungsi simbolis

Terjadi kira-kira antara usia dua tahun sampai empat tahun. Dalam subtahap ini, anak kecil secara mental mulai bisa merepresentasikan objek yang tak hadir. Ini memperluas dunia mental anak sehingga mencakup dimensi- dimensi baru.

Penggunaan bahasa yang mulai berkembang dan kemunculan sikap bermain yaitu pada tahap ini anak mulai mencoret-coret dinding yang bentuk gambar orang, rumah, awan dan masih banyak benda lainnya. Walaupun gambar yang di buat anak tidak realita, gambar mereka tampak aneh, pada tahap ini anak bersifat egosentris.

b. Sub tahap pemikiran intuitif

Terjadi kira-kira usia empat tahun sampai tujuh tahun. Anak mulai menggunakan bahasa dengan penalaran primitive dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan yang di sebut juga intuitif.

Menurut *Piaget* dalam *Santrock* (2007:50) mengemukakan, sebagai berikut:

“pada tahap intuitif, anak-anak tampaknya merasa yakin terhadap pengetahuan dan pemahaman mereka ketahui artinya mereka mengatakan bahwa tahu sesuatu tetapi mereka mengetahui tanpa menggunakan pemikiran rasional”.

Kesimpulan dari alenia di atas, bahwa perkembangan bahasa pada masa pra-operasional dipengaruhi oleh orang dewasa, dan pengalaman dari lingkungan. Anak hanya bisa menyebutkan kata akan tetapi belum mampu untuk memahami kata yang diucapkan tersebut, Untuk mengupayakan perkembangan bahasa anak diperlukan dukungan lingkungan yang mau memperhatikan perkembangan bahasa anak dan

strategi yang tepat untuk belajar dan menggunakan bahasa yang baik terhadap anak.

Menurut Mustakim (2005:123) ada dua hal yang harus diperhatikan untuk menetapkan anak mampu dan terampil berbahasa dan berkomunikasi, sebagai berikut:

- 1) Anak harus mengucapkan kata-katanya sehingga segera dimengerti oleh orang lain.
- 2) Anak-anak harus mamahami arti kata-kata yang diucapkannya dan menghubungkannya objek-objek yang diwakilinya.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa anak membutuhkan waktu untuk belajar menggunakan bahasa untuk mengetahui makna kata yang ingin disampaikan anak yaitu berkomunikasi dengan orang dewasa. Seperti dilingkungan keluarga yang jadi model tentu orangtua dan, sedangkan di sekolah gurulah menjadi model bagi anak. Anak usia TK, guru itu adalah segala-galanya oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik. Kemampuan bahasa anak banyak dipengaruhi oleh orang dewasa karena orang dewasa memberikan cara-cara berkomunikasi dan menambah kosa kata anak dalam berbahasa.

3. Kegiatan Menggambar

a. Kegiatan

Kegiatan merupakan, kesibukan keaktifan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah bermain, itulah dunia anak-anak.

Sedangkan bermain menurut Moeslichatoen (2005:27) adalah:

“bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan

alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan”.

Berdasar pengertian di atas, bermain merupakan suatu kesibukan yang menyenangkan dan mengandung kegembiraan juga mendapatkan kebahagiaan serta kepuasan batin. Menumbuhkan rasa ingin tahu anak, pandai bersosial, pandai berbagi makanan kepada teman--temannya dan menghargai orang lain.

Permainan merupakan tempat anak-anak dapat bereksperimen, dengan demikian anak dapat membangun kemampuan yang kompleks. Sedangkan menurut Mussen (1984:137), bermain dengan krayon dan kertas mengajarkan kemampuan menggambar.

b. Pengertian menggambar

Menggambar memiliki karya seni yang indah akan tetapi menggambar juga berperan dalam mengungkapkan perasaan, jadi menggambar merupakan bahasa kedua bagi anak untuk memainkan fantasinya. Menurut Notodirjo dalam As'adi (2009:16) mengemukakan bahwa menggambar bagi anak merupakan satu-satunya cara yang sangat penting untuk mengekspresikan kehidupan jiwa anak. Dan menggambar adalah naluri alami untuk berkomunikasi. Sedangkan menggambar adalah media yang ekspresif, yang langsung dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan

Sedangkan menggambar menurut Sumanto (2005:48), menyatakan bahwa:

“Menggambar adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan gagasan-gagasan (pikiran, perasaan) berupa hasil goresan benda runcing

(pensil, pena, crayon, kapur dll) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding) yang hasilnya lebih mengutamakan tampilannya unsur garis”.

Berdasarkan pengertian di atas menggambar merupakan suatu ungkapan perasaan, pikiran yang akan disampaikan kepada seseorang tetapi menggunakan berbagai macam bentuk garis yang dituangkan di atas kertas yang memiliki maksud dan tujuan.

c. Tujuan menggambar bagi anak

Tujuan menggambar bagi anak usia dini menurut Khoiriah (2006:12) adalah:

- 1) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengekspresikan diri
- 2) Mengembangkan daya kreativitas.
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa.
- 4) Mengembangkan citra diri anak.

Tujuan di atas menggambar untuk anak usia dini dapat menanamkan dalam diri anak untuk menghargai hasil karya orang lain dan dapat bersosialisasi dengan temannya. Mereka dapat berdiskusi tentang gambar yang mereka buat. Dengan demikian guru dapat melatih sosial pada anak.

Sedangkan menurut Gita (2008:8) mengemukakan fungsi menggambar pada anak-anak hakikatnya adalah:

- 1) Kegiatan bermain
- 2) Sarana komunikasi
- 3) Sarana ekspresi (kebebasan emosi)
- 4) Sarana relaksasi

5) Sarana terapi

Tujuan dari menggambar di atas adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, dan nyaman, untuk anak tanpa ada beban, untuk mengungkapkan perasaan yang ingin disampaikan melalui kegiatan menggambar.

d. Manfaat menggambar untuk anak usia dini

Menurut As'adi (2009:15) mengemukakan tentang manfaat menggambar untuk anak usia dini adalah:

- 1) Merangsang dan membangkitkan otak kanan anak
- 2) Menumbuhkan kreatifitas anak
- 3) Menambah wawasan anak
- 4) Menggambar merupakan sebuah media untuk mengetahui perasaan-perasaan suka maupun duka dalam diri anak, seperti halnya gejala-gejala dan konflik yang terpendam.

Menurut Notodirjo dalam As'adi (2009:27) mengemukakan tentang manfaat menggambar, sebagai berikut:

“Gambar anak mempunyai begitu banyak arti, dan memberikan begitu banyak data kepada kita asalkan kita peka melihat gambar anak. Dari gambar anak-anak tersebut, kita juga bisa membaca pikiran anak, dan mengetahui konflik batin yang dialami anak”.

Manfaat menggambar diatas dapat diambil suatu kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengetahui apa yang terjadi pada anak atau konflik batin yang dialami anak dengan melalui gambar yang dibuat anak.

- 2) Melalui gambar yang di buat anak, guru bisa memahami sifat dan karakter anak didik.
- 3) Kegiatan menggambar mempunyai peranan penting dalam perkembangan otak kanan anak, agar menjadikan anak kreatif dan mengembangkan imajinasi yang ada.
- 4) Kegiatan menggambar yang dilakukan anak dapat melatih motorik halus dengan mengerakan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi sehingga anak bisa menulis dengan baik.
- 5) Menggambar bagi anak merupakan permainan yang menyenangkan dan menambah wawasan anak.
- 6) Menumbuhkan rasa percaya diri anak.

4. Keterkaitan antara Bahasa dengan Menggambar

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaanya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspersikan pikiran atau perasaan-perasaannya. Gambar merupakan salah satu bentuk bahasa, menurut *Piaget* dalam *Santrock* (2007: 47)

“pada masa ini anak melaui tahap Pra-operasional yang mana anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan.”

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pada tahap pro-operasional ini anak mengalami perkembangan bahasa yang diiringi dengan gambar karena gambar juga mengungkapkan perasaan, dan kata-kata yang ingin disampaikan.

Anak yang gemar menggambar Pada usia 2-5 tahun meningkatnya pemikiran simbolis karena menggambar bentuk permainan simbolis seperti gambar yang di buat anak berbentuk coretan-coretan atau simbol-simbol yang memiliki makna dan nama pada gambar yang di buat anak. Dari kegiatan menggambar dapat meningkatkan bahasa anak dengan menceritakan isi gambar tersebut, dan merupakan hasil karya cipta yang dihasilkan oleh anak. Menurut Wiratmo (2007:1) mengemukakan bahwa, Gambar adalah pelengkap teks, dan gambar hanyalah wahana untuk mengutarakan pemahaman secara lebih utuh dari sebuah teks.

Pendapat Wiratno sudah jelas bahwa gambar dan bahasa selalu terkait. Ini juga di perkuat oleh dari pengertian dari bahasa dan menggambar memiliki maksud dan tujuan yang sama seperti sama-sama mengungkapkan perasaan, ide-ide atau gagasan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Kegiatan menceritakan menggambar yang di buat sendiri dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan minat anak dalam kegiatan menggambar dan menceritakan gambar adalah, sebagai berikut:

- a. Guru menggambar pada papan tulis atau kertas karton sambil bercerita atau dengan mendongeng untuk menambah daya tarik dari gambar yang di buat.
- b. Guru menyebutkan satu-persatu tentang benda yang ada di gambar yang mengandung pelajaran seperti: semut yang suka menolong dan senang berteman. Agar dalam diri anak tertanam untuk berbuat ke baik.
- c. Setelah selesai guru menceritakan gambar yang di buat sendiri baru anak-anak ditugaskan untuk membuat gambar dan menceritakan gambarnya.

- d. Guru memberikan motivasi dan pujian kepada anak agar ada peningkatan kemampuan bahasa dan menggambar anak.

5. Teknik Menggambar Untuk Anak Usia Dini

Sebelum membahas teknik menggambar untuk anak usia dini yang perlu diberikan kepada anak adalah latihan-latihan dasar dalam menggambar. Dan mengetahui alat-alat yang digunakan untuk menggambar dan mengetahui fungsi dari alat tersebut.

a. Bahan dan alat untuk menggambar

Bahan atau bidang gambar yang dapat digunakan dalam menggambar yaitu kertas gambar, kertas karton, kertas HVS, papan tulis dan buku gambar.

Menurut Mufit dalam As'adi (2009:48) alat-alat menggambar yang digunakan anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Pensil : Pensil yang digunakan pensil HB, pensil yang tidak keras atau tidak lunak.
- 2) Pensil warna: pensil yang memiliki warna warni juga berfungsi ganda sebagai cat air.
- 3) Krayon : zat pewarna yang dicampur lilin
- 4) Spidol: mempunyai warna yang banyak dan bisa digunakan langsung di atas kertas.

b. Langkah-langkah menggambar

Menggambar tidak bisa dilepaskan dengan menggunakan garis karena garis penghubung dari satu titik ketitik yang lain sehingga menjadi bermacam bentuk yang diinginkan. Menurut Mufit dalam As'adi (2006:56)

bentuk-bentuk garis , sebagai berikut:

1) Macam-macam garis

- a) Garis lurus
- b) Garis miring
- c) Garis putus-putus
- d) Garis lengkung
- e) Garis lingkaran
- f) Garis keriting
- g) Garis zig-zag

Tujuan membuat garis tersebut untuk latihan dalam menggambar. Setiap jenis garis yang di buat hendaklah sebanyak-banyaknya, agar gerakan tangan anak menjadi lentur dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

2) Membuat goresan atau coretan-coretan bebas sebanyak-banyaknya.

3) Membuat bentuk-bentuk geometri.

Membuat gambar geometri (empat persegi panjang, kubus, lingkaran, segi tiga) berulang-ulang pada lembar kertas atau media lain. Yang tujuan dari kegiatan ini untuk melatih kelenturan gerakan tangan. Kegiatan yang diberikan kepada anak dengan latihan dasar menggambar yang telah diuraikan di atas, yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan kelenturan tangan dalam pembuatan gambar. Secara tidak langsung motorik halus anak juga berkembang dengan sendiri dan anak bisa membentuk huruf-huruf dengan baik.

c. Tahapan menggambar

Melalui kegiatan menggambar anak dapat mengungkapkan emosinya ke dalam kertas yang berbentuk coretan. Kegiatan mencoret-coret adalah bagian dari perkembangan motorik halus anak dan anak sangat menyukai kegiatan ini. Kesempatan yang diberikan guru kepada anak untuk membuat gambar, sehingga anak termotivasi dan senang melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Khoiriah (2006:11) mengemukakan, ada 3 tahap perkembangan menggambar anak ada beberapa tahap, sebagai berikut:

1) Tahap mencoret sembarangan.

Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang di buat masih berupa goresan-goresan tak menentu seperti benang kusut.

2) Tahap mencoret terkendali

Pada tahap ini terjadi pada akhir usia 3 tahun anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.

3) Tahap mencoret terarah

pada anak usia 3 ½ - 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih lentur. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih membentuk sebuah objek.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan menggambar anak dalam bentuk mencoret-coret ini dapat melatih motorik halus anak yang seiring dengan perkembangan bahasa anak, coretan ini juga mengungkapkan apa yang di rasa oleh anak.

Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir pada anak. Pada usia 5-6 tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki,

gambar anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan obyek yang di gambar . Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup mereka yang sudah lebih kaya.

d. Jenis menggambar anak

Kegiatan menggambar ada tiga jenis bentuk gambar yang di buat anak menurut Moelyono dalam Fauzandewi (2008:2), yaitu:

1) Menggambar Ekspresif

adalah jenis gambar yang mengungkapkan pikiran maupun perasaan anak terhadap sesuatu. Jenis gambar ini ditandai dengan pewarnaan yang kaya dari objek-objeknya pun begitu nyata.

2) Menggambar detail

Menggambar objek dengan cara sedetail-detailnya, misalnya menggambar orang dengan lengkap, yang memiliki kepala, mata, hidung, mulut, tangan dan kaki, serta identitas lainnya.

3) Menggambar Imajinatif

Anak belajar mengungkapkan imajinasinya dalam gambar, dan hasil rekaan anak saja misalnya harimau yang bisa menyelam di dalam laut.

Keterangan di atas, setiap anak TK gemar melakukan mewarnai dan menggambar yang nyata mau pun menggambar yang sesuai dengan imajinasi anak. Tak terbatas anak mau menggambar berapa saja, untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya.

e. Menumbuhkan minat menggambar pada anak

Menurut Fauzandewi (2008:3) mengemukakan, ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru, Untuk

menumbuhkan minat anak menggambar adalah, sebagai berikut ;

1) Story telling atau bercerita

Bacakan topik tertentu pada anak lalu minta anak membayangkan suatu tempat atau benda. Bisa juga dengan mendongeng setelah itu anak di suruh menceritakan benda, makhluk atau hal apa saja yang mereka lihat atau temukan. Kemudian meminta anak untuk menggambarkan apa saja yang didapatnya dari cerita tersebut di atas kertas.

2) Melihat langsung benda yang di gambar

Secara tak langsung anak bisa mengamati secara detail objek yang akan digambarnya. Dengan demikian, ia mendapat gambaran benda secara nyata dan tidak akan salah saat ia menggambar objek tersebut.

3) Perlihatkan gambar atau foto

Tentunya tak semua objek yang akan digambar bisa diperlihatkan wujud aslinya, atau objek benar-benar sudah tidak ada, seperti dinosaurus atau karena tempatnya jauh untuk di tempuh. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, tak ada salahnya jika objek tersebut dikenalkan lewat gambar atau foto di buku atau surat kabar.

Berdasarkan kutipan di atas merupakan cara yang disampaikan guru untuk menumbuhkan minat menggambar anak, adalah:

1) Guru bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dengan

menggunakan intonasi suara yang akan menarik perhatian anak, dan mengembangkan imajinasi anak. Ketika anak membuat gambar yang memiliki makna pada gambar.

2) Guru mencontohkan cara menggambar kepada anak dengan melihat

objek langsung seperti: menggambar pohon cemara, yang diawali dengan bentuk segitiga.

3) Gurulihatkan bermacam-macam gambar atau kartu bergambar

kepada anak, sehingga anak dapat mencontoh bentuk gambar sederhana.

Semakin banyak anak membuat gambar, anak-anak menjadi semakin suka menggambar, akan tetapi gambar yang di buat anak tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam menggambar orang dewasa. Karena kekuatan fantasi, kesanggupan dan keberanian yang dimiliki anak dalam membuat gambar memiliki keunikan tersendiri. Hal ini disebabkan, anak belum banyak dibebani oleh aturan-aturan yang sering banyak mengikat dalam sebuah gambar, perpaduan warna yang harmonis, keselarasan komposisi, keseimbangan semua itu untuk menuangkan kreasi dan berekspresi dalam menggambar.

B. Penelitian yang relevan

1. Skripsi saudari Arti Yusanti (2006). Tentang Peningkatan Bahasa Anak melalui Metode Fonik dengan Menggunakan APE Kotak Ajaib di TK. ADZKIA I Padang Baru kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa metode fonik dengan APE kotak ajaib, menunjukan bahwa anak lebih menyukai dan menyenangkan kegiatan pengembangan kemampuan berhasa yang menggunakan alat peraga kotak ajaib. Menurut Mulyono (2003:215), “Metode fonik adalah pengenalan kata melaui proses mendengar bunyi huruf”. Dengan menggunakan metode fonik dapat membantu anak untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan berhasa terlihat dari kemampuan menyimak huruf vokal dan konsonan.
- b. Dapat berlatih membaca kata dan kalimat sederhana.

Pemilihan alat peraga yang bervariasi merupakan motivasi yang bagus bagi anak untuk melakukan tugas perkembangan, pelaksanaan metode fonik

dengan menggunakan APE kotak ajaib terbukti dapat membantu mengoptimalkan kemampuan bahasa anak TK. AZDKIA I Padang Baru.

2. Skripsi sudari Yulismar (2010). Tentang Meingkatkan kemampuan Berbahasa Anak melalui permainan Ular Tangga di TK. Mahadul Islami Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Dari hasil penelitian perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat melalui permainan ular tangga, hal ini dapat dilihat pada kemampuan anak pada siklus I memperoleh persentase 10,85%, sedangkan pada siklus II ada peningkatan dengan persentase 78,16%, jadi peningkatan antara siklus I dengan siklus II jumlah persentase yang meningkat 68,69%. Dalam penelitian ditemukan hasil yang positif dari permainan ular tangga, dimana permainan ini sangat baik di gunakan dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak. Permainan ular tangga ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dalam menuangkan apa yang ada di dalam hati dan pikiran anak dengan menunjuk dan menceritakan gambar.

C. Kerangka berfikir

Proses pembelajaran pada Taman kanak-kanak butuh kesabaran dan kreatif dalam menghadapi anak, dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, dengan demikian guru hanya mengarahkan untuk bertutur kata yang baik dan sopan kepada setiap orang.

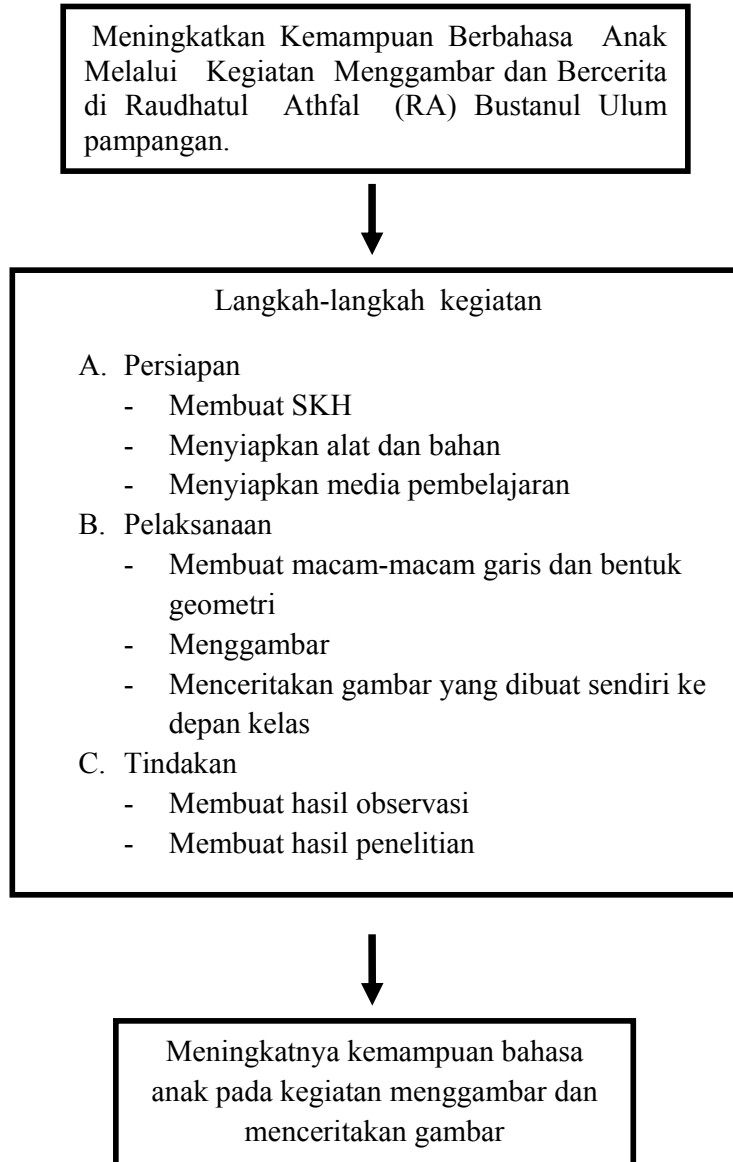
Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menggambar, karena pada kegiatan

menggambar, anak membentuk coret-coretan yang melatih motorik halus anak yang seiring dengan perkembangan bahasa anak. Guru menyediakan alat dan bahan untuk menggambar dan melatih anak membuat gambar, dan menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita dari anak tentang gambar yang di buat sendiri, hal ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan bahasa anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menggambar dengan menceritakan gambar yang di buat sendiri oleh anak. Proses pembelajaran tersebut yang akan dilaksanakan pada RA. Bustanul Ulum Pampangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Bagan di bawah ini merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Bagan 1. kerangka berfikir



D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan menggambar dan menceritakan gambar ke depan kelas dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dan kreatifitas, hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak karena di masa ini akan dimulainya masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi, pada masa peka inilah perkembangan bahasa anak meningkat.
2. Kegiatan menggambar merupakan ungkapan emosi atau ekspresi yang ingin disampaikan kepada seseorang, yang dituangkan di atas kertas, sedangkan bahasa yang digunakan anak untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya pada seseorang.
3. Menggambar merupakan bentuk bermain simbulis, karena dengan bermain anak dapat bereksperimen, dengan demikian anak dapat membangun kemampuan yang kompleks. Sedangkan menurut Mussen (1984:137), bermain dengan krayon dan kertas mengajarkan mengajarkan kemampuan menggambar merupakan suatu kesibukan yang menyenangkan dan mengandung kegembiraan juga mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan batin.
4. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan anak melalui kegiatan menggambar dengan memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak.

5. Seorang guru TK harus mengetahui perkembangan dan kemampuan setiap anak, guru yang kreatifitas dapat menciptakan suatu kegiatan yang menarik, sehingga terciptalah suatu kegiatan yang menyenangkan buat anak.
6. Melalui kegitan menggambar anak dapat di latih untuk menuangkan atau mengungkapkan emosinya ke dalam kertas yang berbentuk coretan. Kegiatan mencoret-coret adalah bagian dari perkembangan motorik halus anak, sehingga anak dapat menulis bentuk huruf secara tidak langsung.
7. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk perbaikan proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan secara sistematis.
8. Kegiatan menggambar dan menceritakan gambar yang di buat sendiri kedepan kelas dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan menunmbuhkan rasa percaya diri anak.
9. Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan kemampuan bahasa anak, yang rata-rata persentase C memperoleh 45%, sedangkan rata-rata persentase K memperoleh 55%. Hasil penelitian pada akhir siklus I di peroleh nilai B dengan persentase 29%, nilai C dengan persentase 62%, dan nilai K dengan persentase 9%. Rendahnya nilai persentase pada siklus I dilakukanlah usaha perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menggambar, mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat Pada minggu III pada siklus II di peroleh nilai B dengan persentase 91%, nilai C dengan persentase 9%. Peningkatan hasil penelitian yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu: 75%.

B. Saran

Selama penelitian berlangsung ada beberapa saran yang dapat di ambil, diantaranya:

3. Kepada guru TK diharapkan agar melihat hasil kerja anak, karena gambar yang di buat anak dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak.
4. Pada kegiatan menggambar sebaiknya anak diminta untuk menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri, hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan juga menumbuhkan rasa percaya diri anak.
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreatifitas melalui kegiatan menggambar. Dengan kegiatan menggambar dapat melatih motorik halus anak sehingga anak dapat menulis.
6. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan untuk anak, agar dapat meningkatkan kreatifitas anak dan imajinasi anak dalam mengembangkan ekspresi diri anak tersebut.
7. Kepada pihak Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum pampangan hendaknya melengkapi alat untuk menggambar, seperti krayon yang banyak warna, cat air.
8. Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat melakukan tindakan untuk mengungkapkan lebih jauh makna dari kegiatan menggambar yang dapat mengembangkan semua aspek.
9. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
10. Untuk peneliti sendiri dapat meningkatkan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dan dapat mengetahui perkembangan setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Lana, (1989). *Kemampuan Bahasa Indonesia*. Padang: FPBS.
- Achmad Bunawan, (1997). *Peranan dan Fungsi Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Ali Nugraha, (2005). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- As'adi Muhammad (2009). *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Jogjakarta: Power books.
- Bachtiar S. Bachri, (2005). *Pengembangan kegiatan bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Bambang Setyono, (1998). *Terapi Wicara Untuk Praktisi Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Depdikbud, (1983/1984). *Didaktik Khusus Pengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Elizabeth B. Hurlock, (1993). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzandewi, (2008). *Menggambar Pada Anak Usia Dini*. . copyright @ 2008.www.google.com.
- Gita, (2008). *Metode Pengajaran seni di Taman Kanak-Kanak*. copyright @ 2008.www.google.com.
- Gorys Keraf, (1972). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- John. W. Santrock, (2007). *Psikologi Pendidikan Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Masitoh, (2005) *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Mudjiono, (1997) *Mengajar Dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional*. (PPSI). Sala Tiga : CV. Saudara.
- Muh. Nur Mustakim, (2005). *Peranan cerita dalam Pembentukan perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhamad Haryadi, (2009) *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya